

Perancangan Dan Penerapan Manajemen Risiko Pada Cv. Comformindo Untuk Menjadi Bisnis Berkelanjutan

Candy¹, Kellen Vincent²

Universitas Internasional Batam

Email Korespondensi : candy.chua@uib.ac.id¹, kellenv17@gmail.com²

Abstrak

Upaya yang dilakukan dalam mencapai visi dan misi perusahaan sering kali tidak berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan atau risiko yang muncul secara mendadak. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengurangi atau mengelola adanya ketidakpastian atau risiko tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya untuk mencapai tujuan perusahaan serta munculnya *inherent risk* dan *residual risk*, terutama pada kondisi pandemi seperti saat ini. CV. Comformindo selama ini belum pernah merancang dan menerapkan sistem manajemen risiko ke dalam kegiatan operasional perusahaan dikarenakan kurangnya wawasan dan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko. Dari kasus inilah, maka CV. Comformindo perlu untuk dibantu mengenal tentang manajemen risiko dan dibantu merancang sistem manajemen risiko yang sesuai dengan kegiatan operasional CV. Comformindo saat ini.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, sedangkan perancangan sistem manajemen risiko dibuat dengan bantuan software *Microsoft Office*. Setelah rancangan sistem manajemen risiko diimplementasikan oleh CV. Comformindo, dapat disimpulkan bahwa belum terlihat adanya manfaat secara signifikan dalam jangka waktu pendek, tetapi pihak CV. Comformindo sudah memiliki kesadaran dan wawasan terkait pentingnya manajemen risiko, hal ini juga merupakan langkah awal dan juga salah satu poin penting untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan. Saran untuk kerja praktek berikutnya terkait manajemen risiko adalah untuk mengajak mitra dalam mempraktekkan sistem manajemen risiko secara nyata daripada sekedar memberikan teori terkait manajemen risiko.

Abstract

The efforts to achieve the company's vision and mission don't always go according to plan, that's because there are problems or risks that arise suddenly. The company's inability to reduce or manage the uncertainty or risk will have a significant effect to the efforts in achieving the company's goals and the emergence

of inherent risk and residual risk, especially in pandemic conditions. CV. Comformindo has never designed and implemented a risk management system into the company's operational activities due to a lack of insight and awareness of the importance of risk management. From this case, the CV. Comformindo needs to be assisted in getting to know about risk management and assisted in designing a risk management system that is suitable for the operational activities of CV. Comformindo at this time.

The information was collected using interview and observation methods, while the risk management system design was made with the help of Microsoft Office software. After the risk management system design is implemented by CV. Comformindo, it can be concluded that there has not been any significant benefit in the short term, but CV. Comformindo already has awareness and insight regarding the importance of risk management, this is also a first step and also an important point to become a sustainable business. The suggestion for the next practical work related to risk management is to invite partners to practice a real risk management system rather than just providing a theory related to risk management.

Keywords: *Risk Management, Sustainable Business, Risk Matrix, Risk Register.*

Pendahuluan

Upaya dan usaha yang dilakukan dalam mencapai visi dan misi perusahaan sering kali tidak berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut dikarenakan adanya risiko-risiko atau permasalahan yang muncul secara mendadak. Menurut ISO 31000 (2018), risiko merupakan dampak yang timbul dari adanya ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengurangi dan mengelola adanya ketidakpastian atau risiko tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan yang baik hendaknya mampu untuk mengendalikan seluruh risiko yang ada, apabila perusahaan tidak mampu untuk mengendalikan risiko yang ada, maka akan timbul yang namanya *inherent risk*. Menurut Venminder (2019), *inherent risk* adalah risiko yang timbul karena tidak adanya penanganan dan pengendalian risiko dari pihak perusahaan. Selain *inherent risk*, juga terdapat jenis

risiko lainnya yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan, yaitu *residual risk*. Menurut Venminder (2019), *residual risk* adalah risiko yang masih terjadi meskipun perusahaan telah melakukan tindakan pengendalian risiko.

Baik *inherent risk* maupun *residual risk*, keduanya sama-sama harus menjadi perhatian bagi pihak perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kedua jenis risiko tersebut sama-sama memberikan dampak buruk atau kerugian bagi perusahaan, walaupun *inherent risk* memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan *residual risk*.

Adanya *inherent risk* dan *residual risk* serta tidak adanya pengendalian risiko oleh pihak perusahaan dapat menimbulkan kerugian jangka panjang dengan efek yang besar kepada keberlangsungan perusahaan tersebut. Untuk itu, perusahaan perlu menerapkan yang namanya manajemen risiko. Menurut UNESCO (2010) manajemen risiko yang baik harus melewati 3 (tiga) tahapan penting, yaitu tahap

identifikasi risiko, tahap analisis risiko, serta tahap pengawasan dan evaluasi.

Manajemen risiko menjadi hal yang sangat krusial terutama pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Pandemi COVID-19 dapat disebut sebagai salah satu contoh dari *inherent risk* berskala global dan telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap aspek-aspek dikehidupan. Tidak hanya pada aspek kesehatan saja tetapi juga menjangar ke banyak aspek lainnya, seperti ekonomi, sosial, psikologi, politik, dll. Pada kondisi normal saja banyak perusahaan yang telah mengalami kesulitan dalam mengelola risiko yang dimilikinya. Pada kondisi pandemi seperti saat ini, perusahaan memiliki tantangan yang lebih besar dan diharuskan untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko-risiko yang ada.

Menurut Okrepilov *et al.* (2020), manajemen risiko akan selalu mengalami transformasi sekaligus tetap menjadi alat yang paling efektif dalam menyelesaikan permasalahan global disemua tingkatan. Menurut Filyppova *et al.* (2019), manajemen risiko adalah elemen kunci dari keberhasilan kegiatan strategis suatu organisasi. Menurut Rahman & Adnan (2020), strategi manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan keberhasilan suatu proyek. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran manajemen risiko sangat penting.

Selama 22 tahun CV. Comformindo berdiri dan beroperasi, CV. Comformindo hingga saat ini belum pernah sama sekali merancang dan menerapkan sistem manajemen risiko kedalam kegiatan usaha perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan intelektual yang dimiliki

oleh Bapak Haruky selaku pemilik dan pemimpin CV. Comformindo terkait sistem manajemen risiko. Padahal, manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan atau keberlanjutan usahanya. Tanpa adanya rancangan dan penerapan manajemen risiko yang baik, perusahaan memiliki potensi sangat tinggi untuk mengalami kebangkrutan akibat munculnya risiko-risiko yang memiliki dampak yang besar, salah satunya seperti pandemi COVID-19 ini.

Salah satu dampak nyata yang sudah dirasakan oleh CV. Comformindo akibat tidak menerapkan manajemen risiko, yaitu CV. Comformindo mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis selama masa pandemi COVID-19 ini. Menurut kesaksian dan data yang diberikan oleh Bapak Haruky, CV. Comformindo telah mengalami penurunan pendapatan perbulan sebesar 25% - 35% dan tidak memiliki solusi apapun terkait permasalahan ini. Selain itu, masih terdapat banyak permasalahan yang mungkin saja bisa berdampak buruk bagi keberlangsungan bisnis CV. Comformindo kedepannya, seperti masalah kecelakaan kerja, kenaikan upah kerja, dan lain-lain.

Selama ini, CV. Comformindo merespon segala jenis risiko yang ada hanya berdasarkan pada pengalaman, pengetahuan, dan masukan dari beberapa kerabat Bapak Haruky. CV. Comformindo tidak pernah memprediksikan risiko lain yang mungkin dapat terjadi di masa depan. Untuk itu, perancangan dan penerapan sistem manajemen risiko ini dibuat dan diharapkan dapat berguna bagi CV. Comformindo

sehingga dapat menjadi bisnis yang berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan pada kerja praktek kali ini, yaitu kombinasi antara metode pendidikan masyarakat dan metode pelatihan. Metode pendidikan masyarakat digunakan dengan tujuan untuk memberikan wawasan dan membangun kesadaran pihak CV. Comformindo tentang dampak dari risiko dan pentingnya manajemen risiko itu. Tanpa adanya wawasan dan kesadaran mengenai risiko itu sendiri, pihak CV. Comformindo tidak akan bisa secara utuh melakukan manajemen risiko.

Metode pelatihan digunakan pada kerja praktek kali ini karena memiliki kecocokan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh CV. Comformindo. Metode pelatihan berguna untuk melatih pihak CV. Comformindo untuk mengoperasikan sistem manajemen risiko yang telah dirancang menggunakan bantuan software *Microsoft Office*, sehingga pihak CV. Comformindo ke depannya bisa mengoperasikan dan menerapkan sistem manajemen risiko tersebut secara mandiri dan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan untuk metode pengumpulan data, pada kerja praktek ini menggunakan kombinasi dari metode wawancara dan metode observasi. Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif (Rosaliza, 2015). Metode pengumpulan informasi ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait tentang

permasalahan yang sedang dihadapi dan hal-hal terkait lainnya. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat lebih spesifik atau mendalam.

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2017). Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan operasional CV. Comformindo secara langsung dengan harapan mampu mendapatkan informasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh juga menjadi lebih *related* terhadap kondisi yang dialami oleh perusahaan dan terbukti berhasil memperoleh beberapa informasi terkait masalah yang sedang dialami perusahaan.

Kerja praktek ini dilakukan di CV. Comformindo yang berlokasi di Komplek Ruko Bandar Mas Blok E No. 9, Sei Panas, Kota Batam, Kepulauan Riau. Pelaksanaan kerja praktek ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan dimulai dari awal bulan September 2020 hingga bulan Desember 2020. Kerja praktek hanya dilakukan setiap hari sabtu dari jam 14.00 WIB hingga jam 18.00 WIB dan hari minggu saja karena adanya kesibukan lainnya. Berikut terlampir jadwal kerja praktek di CV. Comformindo.

Pembahasan

Proses implementasi rancangan sistem manajemen risiko yang telah dibuat pada CV. Comformindo dilakukan pertama-tama dengan menjelaskan kepada pihak terkait mengenai tujuan dari

penerapan manajemen risiko itu sendiri. Selanjutnya, memperkenalkan rancangan sistem manajemen risiko yang telah jadi serta menjelaskan kepada pihak terkait mengenai bagian-bagian pada rancangan tersebut. Berikutnya adalah menjelaskan kepada pihak terkait mengenai cara menggunakan dan mengupdate sistem manajemen risiko yang ada dengan harapan dapat digunakan CV. Comformindo seterusnya. Dan yang terakhir adalah menyarankan pihak terkait untuk mencoba menerapkan beberapa tindakan mitigasi yang ada pada rancangan sistem manajemen risiko tersebut untuk mencegah timbulnya risiko terkait.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan kerja praktek ini adalah sebuah sistem manajemen risiko dengan menggunakan metode *risk register* dan *risk matrix*. Tujuannya adalah untuk memprediksi kemungkinan timbulnya risiko pada kegiatan operasional perusahaan CV. Comformindo serta mencari solusi atas risiko yang ada. Tingkatan risiko (*risk level*) yang digunakan pada rancangan kali ini adalah tingkat rendah (hijau), tingkat menengah (kuning), dan tingkat tinggi (merah).

Gambar 1. Risk Register & Risk Matrix Cover. Sumber: Penulis (2020).



ID	Tanggal Awal	Risk Description	Signifansi Level	Ukuran Level	Risk Level	Mitigasi
001	06/12/2020	Kemungkinan tidak sesuai untuk mengikuti prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan	Medium	Low	2	Membuatkan prosedur dan peraturan baru untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan
002	14/12/2020	Paling sedikit satu orang tidak mengikuti prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan	Medium	Medium	4	Membuatkan ulang Cara Term dengan cara membuat ulang prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan
003	21/12/2020	Kemungkinan terjadi yang melibatkan salah satu karyawan yang sedang melakukan kerja, dan mengakibatkan kerugian yang signifikan	Medium	High	3	Membuatkan ulang Cara Term dengan cara membuat ulang prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan
004	30/12/2020	Kemungkinan terjadi yang melibatkan salah satu karyawan yang sedang melakukan kerja, dan mengakibatkan kerugian yang signifikan	High	Low	3	Membuatkan ulang prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan
005	01/01/2021	Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan	High	Medium	4	Membuatkan ulang prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan
006	01/01/2021	Dalam hal yang tidak diketahui, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan	High	High	5	Membuatkan ulang prosedur standar operasi perusahaan yang telah ditetapkan

Gambar 2. Risk Register & Risk Matrix. Sumber: Penulis (2020).

Rancangan sistem manajemen risiko seperti pada gambar di atas memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai deskripsi risiko yang diprediksi, dampak yang ditimbulkan risiko (*magnitude level*), kemungkinan timbulnya risiko (*likelihood level*), tingkatan risiko (*risk level*), dan tindakan mitigasi. Dari rancangan tersebut, perusahaan akan mengetahui risiko yang mungkin saja timbul serta tingkatan dari masing-masing risiko, sehingga perusahaan dapat memprioritaskan risiko dengan *risk level* yang tinggi. Selain itu, tindakan mitigasi yang tertera juga memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai cara yang mungkin efektif dalam menghadapi risiko yang ada, sehingga akan mengurangi peluang timbulnya *inherent risk*.

Pihak CV. Comformindo setelah mengimplementasikan rancangan sistem manajemen risiko mulai merasakan kegunaan dari adanya sistem tersebut, dimana rancangan sistem manajemen risiko membantu pihak CV. Comformindo untuk mendata berbagai macam risiko yang mungkin dapat timbul di masa depan, tingkatan dari masing-masing risiko yang menunjukkan prioritas dari risiko yang ada, serta tindakan mitigasi yang sekiranya efektif dan dapat dilakukan pihak perusahaan

systematization: Risk
management culture.
*International Journal of Recent
Technology and Engineering*,
8(3), 6047–6052.
[https://doi.org/10.35940/ijrte.C5
601.098319](https://doi.org/10.35940/ijrte.C5601.098319)

Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik
observasi*. 21–46.

Okrepilov, V. (2020). *Approaches To
Risk Management In Digital
Economy: Corporate Risk
Management*. 543–552.
[https://doi.org/10.15405/epsbs.2
020.10.03.61](https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.10.03.61)

Post, R. S. (1981). Risk management.
Ohio State Medical Journal,
77(11), 645–647.

Rahman, M. S., & Adnan, T. M.
(2020). Risk management and
risk management performance
measurement in the construction
projects of Finland. *Journal of
Project Management*, 5, 167–
178.
[https://doi.org/10.5267/j.jpm.20
20.5.001](https://doi.org/10.5267/j.jpm.2020.5.001)

Rosaliza, M. (2015). Wawancara,
Sebuah Interaksi Komunikasi
Dalam Penelitian Kualitatif. In
Jurnal Ilmu Budaya (Vol. 11,
Issue 2, pp. 71–79).
[https://doi.org/10.31849/jib.v11i
2.1099](https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099)

UNESCO. (2010). *Risk Management
Training Risk Management
Training Bureau of Strategic
Planning*.

Venminder. (2019). *Inherent vs .
Residual Vendor Risk*. 270,
42701.